

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian adalah penelitian kuantitatif. Yang merupakan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang kausal. Dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda agar dapat menganalisis variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian intern, akuntansi keperilakuan, sistem informasi akuntansi terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Populasi adalah pegawai koperasi Lima Mitra Jaya. Dengan jumlah responden yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 37 pegawai. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode random sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.2 Objek Penelitian

Bahan penelitian ialah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat empat objek yang digunakan, yaitu Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Akuntansi Keperilakuan, Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel dependen adalah laporan kualitas keuangan pada Perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data dan informasi yang diperoleh dari pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang memberikan data kepada pengumpul data, seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil pengisian kuisioner oleh responden pegawai yang berada di kopra Lima Mitra Jaya.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang telah terkumpulkan secara langsung melalui google form. Metode pengumpulan data kuantitatif sangat tergantung pada pengambilan sampel dan data terstruktur

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016: 80) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas benda/subyek yang mempunyai sifat dan sifat tertentu. Ini ditentukan oleh peneliti untuk memeriksa dan menarik kesimpulan. Menurut Ridwan dalam (Alma, 2015) Populasi adalah jumlah total karakteristik dan ukuran yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang ada pada suatu wilayah tertentu dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi secara eksklusif adalah karyawan Koperasi Lima Mitra Jaya.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

NO	BAGIAN DEVISI	JUMLAH
1	Manager	1
2	Staf Manager	1
3	Pengawas	4
4	Kontrol/Kepala Mantri	12
5	Kasier	2
6	Staf ADM	4
7	Mantri	36
TOTAL		60

Sumber: Koprasi Mitra Lima Jaya 2024

3.4.2 Sampel Dan Teknik Sampling

Sugiyono (2020:128) Teknik sampling merupakan suatu tata cara penentuan sampel yang akan ditentukan untuk penelitian. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan.

Teknik sampling pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan untuk penelitian. Metode tersebut dilandaskan pada penentuan jumlah sampel yang harus sesuai dengan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data sebenarnya. Untuk menciptakan sampel yang representatif, karakteristik dan sebaran populasi diperhitungkan. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian merupakan non-probability sampling sedangkan teknik yang dipilih adalah acak sampling.

Sampling incidental ialah teknik memilih sampel yang mengacu pada kebetulan, yaitu siapapun tidak sengaja bertemu peneliti dapat digunakan menjadi sampel, misalkan orang yang ditemui dapat memenuhi ketentuan untuk menjadi sumber data. Berdasarkan data jumlah pegawai di atas, untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus solvin. Rumus solvin yang digunakan yaitu:

Keterangan:
$$n = \frac{N}{(1+Ne)}$$

N = Populasi

n = Sampel

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian.

Karena peraturan mengenai penggunaan rumus Solbin di atas, maka representasi atau e-value yang dapat diterima digunakan untuk populasi besar adalah 10%. Untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{60}{1+(60.0,01)} = 37$$

Semua dibulatkan jadi 37, sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern (X1), Partisipasi Akuntansi (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) sedangkan variabel dependennya (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal mengambil struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dirancang guna melindungi aset organisasi dan memverifikasi keandalan serta validan data akuntansi. Definisi itu menekankan arah yang hendak diraih bukan pada unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian tersebut berlaku baik pada perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Mulyadi (2014 : 163) Pemahaman tentang dasar-dasar pengendalian diperlukan untuk memahami bagaimana sistem pengendalian internal digunakan untuk operasi keamanan kas. sebab itu, sistem pengendalian internal, tujuannya, komponen-komponennya, dan aspek-aspeknya akan dibahas dalam bab ini. Sistem pengendalian internal terdiri dari sejumlah pedoman dan protokol yang dimaksudkan untuk meyakinkan manajemen tentang kemungkinan mencapai tujuan organisasi.

b. Partisipasi Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi Keperilakuan berdasarkan sudut pandang teori akuntansi Berbeda dengan penelitian positif lainnya, termasuk penelitian mengenai pasar modal dan teori keagenan, akuntansi perilaku merupakan bidang studi pencarian fakta. Begitu juga dengan pihak yang berdampak pada operasional akuntansi dan pihak informasi yang tidak membuat asumsi. Meskipun fokus studi akuntansi perilaku biasanya adalah individu, hal ini juga dapat berupa sejumlah kecil faktor organisasi atau lingkungan.

(Kamayanti 2018). Karena pesatnya perkembangan penelitian akuntansi perilaku, literatur observasi menjadi lebih terspesialisasi, berfokus pada atribut perilaku tertentu seperti tahapan kognitif atau penelitian perilaku pada topik tertentu seperti audit yang

digunakan sebagai observasi analitis (analytical review). Selain itu, hubungan akuntansi yang merangsang dan mencakup semua dengan ilmu-ilmu sosial lainnya adalah apa yang mendorong pertumbuhan eksplosif dalam bidang akuntansi perilaku.

c. Pemanfaatan Sistem Informasi

variabel ini mempengaruhi seluruh pengambilan keputusan perusahaan, seperti kerangka pengendalian internal, tujuan anggaran, dan kualitas laporan keuangan. Tentu saja hal ini mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil organisasi untuk mencapai tujuannya. Definisi lain dari sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memfasilitasi administrasi bisnis dengan menyusun dokumen, catatan, dan laporan secara terkoordinasi untuk menghasilkan data keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan. Kresna dan Lilis (2011:57). Dalam pengambilan keputusan, manajemen sangat bergantung pada informasi. Selain itu, diperlukan sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis untuk menghasilkan data yang bermakna bagi konsumennya.

d. Kualitas Laporan Keuangan

Saat mengambil keputusan, kualitas pelaporan keuangan adalah hal yang paling penting (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Tentu saja, sistem alat yang kuat, sumber daya manusia yang dapat dipercaya, dan target dicapai pada masa depan semuanya diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi. laporan moneter Produk akhir dari siklus akuntansi, laporan keuangan memberikan persiapan periodik oleh tim manajemen mengenai gambaran keuangan perusahaan. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu memuat data mengenai kinerja perusahaan di

masa lalu dan keadaan keuangan (historis). Thomas (2013:35).

3.5.3 Definisi Oprasional

a. Variabel Independen

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern

Untuk menciptakan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui operasi yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan, perlindungan aset pemerintah dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, maka manajer dan seluruh karyawan perlu melakukan pengendalian internal secara teratur (lih. hal. 60, 2008). Sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan delapan instrumen kuesioner yang bersumber dari penelitian Wilopo (2006). Satuan pengukuran saat ini menggunakan skala ordinal.

2. Partisipasi akuntansi keperilakuan

Landasan ilmu perilaku adalah kontribusi dari berbagai disiplin ilmu perilaku, termasuk psikologi sosial, sosiologi, dan psikologi. Meskipun mereka memiliki perspektif yang sangat berbeda mengenai kondisi manusia secara keseluruhan, ketiganya melakukan upaya yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai perilaku manusia. Yang menjadi perhatian khusus adalah bagaimana individu bertindak. Lubis (2017:14) menjelaskan bahwa studi tentang masyarakat dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan manusia merupakan fokus bidang ilmu sosial sosiologi. Perilaku manusia didefinisikan berdasarkan sifat, orientasi, dan motivasi setiap individu. Fokusnya adalah pada perilaku beberapa individu dalam menanggapi masukan di lingkungan tempat mereka tinggal. Prinsip inti psikologi

adalah individu sebagai sebuah organisasi.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Variabel ini juga bisa digambarkan sebagai sistem yang memfasilitasi administrasi perusahaan dengan mengatur formulir, catatan, dan laporan secara terkoordinasi untuk menghasilkan data keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen dan kepemimpinan. Sri dan Lilis (2011:57). Sebaliknya menurut Krismiaji (2015:4), “Suatu sistem pencatatan dan transaksi yang menghasilkan informasi berguna untuk perencanaan, manajemen, dan operasional bisnis dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.”

b. Variabel dependen

1. Kualitas Laporan Keuangan

Penyajian status keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Apalagi seperti yang diungkapkan Thomas (2013:35). Jelaskan apa yang dimaksud dengan laporan keuangan. Produk akhir dari siklus akuntansi, laporan keuangan memberikan persiapan periodik untuk tim manajemen mengenai gambaran keuangan perusahaan. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu memuat data mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan keadaan keuangan (historis). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2). Proses pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang penting untuk laporan keuangan adalah

biasanya disertakan dalam laporan keuangan lengkap.

3.6 Instrumen Penelitian

Ialah alat yang dipergunakan untuk mencari serta menyajikan data dengan objektif yang berfungsi untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Sistem Pengendalian Intern	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian dResiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Aktivitas Pemantauan	Ordinal
2	Akuntansi Keperilakuan	1. Sikap 2. Motivasi 3. Persepsi 4. Pembelajaran 5. Kepribadian	Ordinal
3	Sistem Informasi Akuntansi	1. Input 2. Pemroses 3. Instruksi dan Prosedur 4. Penyimpanan Data 5. Output	Ordinal
No	Variabel	Indikator	Skala
4	Kualitas Laporan Keuangan	1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Keandalan	Ordinal

4. Dapat Dibandingkan

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Observasi ialah jenis penelitian yang mengamati suatu objek secara langsung di lapangan.
- b. Daftar pertanyaan terorganisir ditujukan kepada responden yang dipilih sebagai sampel disebut kuesioner. Skala Likert adalah model yang digunakan untuk kuesioner.

Sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial diukur menggunakan skala Likert. Variabel-variabel yang perlu diukur dipecah menjadi variabel-variabel dengan menggunakan skala likert. Indikasi-indikasi tersebut kemudian dijadikan standar untuk membuat instrumen yang berbentuk pertanyaan atau deklarasi. Pada penelitian ini pernyataan dalam kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert. Anda dapat membuat skala Likert versi pilihan ganda atau daftar periksa.

Sangat Tidak Setuju (STS) Skor = 1

- Tidak Setuju (TS) Skor = 2
- Ragu-ragu (RG) Skor = 3
- Setuju (S) Skor = 4

- Sangat Setuju (SS) Skor = 5

c. Dokumentasi, Menurut Sugiyono, (2015) Sedangkan dokumentasi adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian, dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan informasi atau catatan yang berfungsi sebagai bukti penelitian ini serta latar belakang penelitian sebelumnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2018:147) langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari setiap responden (populasi atau sampel). Mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menampilkan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan komputasi untuk mengevaluasi hipotesis yang ditolak adalah tugas-tugas yang dilakukan dalam analisis data ini.

3.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Peneliti memanfaatkan instrumen penelitian sebagai metode untuk mengukur fenomena sosial atau lingkungan. Sebelum pengujian hipotesis, Data yang relevan dengan properti yang diteliti dapat digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pembeli. Premis mendasar dari kuesioner adalah bahwa untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis berikutnya, data harus sesuai, valid, dan dapat diandalkan.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2015:430) Yang dimaksud dengan “validitas” adalah kemampuan membandingkan Informasi yang diberikan oleh peneliti yang benar-benar memberikan informasi mengenai objek penelitian. Oleh karena itu, data yang tidak terdapat perbedaan antara informasi yang diungkapkan peneliti dengan data objek penelitian dianggap data yang valid. (Azhari Fadhlán, 2018) Tujuan pengujian validitas atau kesalahan adalah untuk memastikan seberapa baik peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan oleh kuesioner. Analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan skor total dengan penjumlahan poin faktor. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment Pearson. Skor item untuk setiap pertanyaan dijumlahkan untuk menentukan skor keseluruhan. Suatu faktor dianggap kuat jika mempunyai besaran minimal 0,3 dan berkorelasi positif dengan semua faktor lainnya. Arti butir instrumen dianggap tidak valid dalam penelitian ini apabila derajat korelasi antara skor butir dengan skor total di bawah 0,3.

a. Uji Reliabilitas

(Azhari Fadhlán, 2018) mengartikan uji reliabilitas sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang sama bila diukur kembali pada topik yang sama. Selain itu, keandalan mengacu pada stabilitas dan konsistensi data atau wawasan. Dari perspektif kuantitatif, data dianggap dapat diandalkan ketika dua atau lebih ilmuwan mencapai hasil yang sama pada objek yang sama. Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten pendapat peneliti lain, yaitu apakah pendapat tersebut diulangi atau direproduksi (Sugiyono, 2013). Untuk

memeriksa reliabilitas kuesioner digunakan program komputer SPSS 26 untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel. Jika Cronbach's alpha diatas 0,7 maka alat yang digunakan dalam variabel dianggap reliabel. Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa dasar sebagai berikut

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Azhari Fadhlan, 2018) Pada persamaan regresi yang dihasilkan, data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) diperiksa dengan uji normalitas data. Distribusi normal atau tidak biasa. Jika data variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak, maka persamaan regresi dianggap positif. Untuk menentukan apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak, peneliti lebih memilih menggunakan teknik yang lebih praktis yang melibatkan pemeriksaan plot probabilitas normal. Data distribusi kumulatif nyata yang kontras dengan data distribusi normal adalah plot probabilitas normal. (Ghozali, 2016: 154). Oleh karena itu, dalam model regresi yang sesuai pada data yang berdistribusi normal, nilai signifikansi sebesar 0,05 digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

- a. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2016: 53).

b. Multikolinearitas

Tujuan Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan korelasi independen atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, lihat matriks korelasi variabel independen. Nilai toleransi atau nilai VIF (Variance Inflation Factors) dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat terdeteksi adanya multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen dapat ditoleransi agar tidak mempengaruhi hasil regresi jika nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 atau alternatifnya jika nilai toleransi lebih dari 0,1.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut (Ady & Wijono, 2020) Teknik yang disebut uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat suatu ketidaksamaan berbagai dari suatu residual dan residual pengamatan yang lainnya. Pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Uji Glejser. Pendapat menurut (Theodora, 2015) Jika suatu grafik tidak menunjukkan pola yang terlihat, seperti berkumpul di tengah, menyempit, kemudian melebar, atau sebaliknya, maka akan dihasilkan model yang layak. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Scatter Plot, Uji Glejser, Uji RHO Spearman, Uji White. Penelitian ini melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residunya dengan menggunakan metode Uji Glejser yang dilaksanakan melalui aplikasi SPSS. Gangguan heteroskedastisitas muncul ketika residu absolut dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu atau kedua variabel independen dan dependen.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metodologi penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:275), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan kondisi (naik turunnya) suatu variabel terikat ketika dua atau lebih variabel bebas diubah menjadi faktor prediktor (dengan menaikkan dan menurunkan nilai). Sistem pengendalian internal Koperasi Lima Mitra Jaya, praktik akuntansi, dan sistem informasi akuntansi semuanya berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menguji secara statistik temuan data yang dikumpulkan di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diukur dengan menggunakan metode ini. Paralelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
X1	=	Sistem Pengendalian Intern
X2	=	Penerapan Akuntansi Keperilakuan
X3	=	Sistem Informasi Akuntansi
α	=	Bilangan Konstanta
β	=	Koefisien Regresi Variabel
e	=	Residual atau random error

3.9 Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen dalam model mempunyai dampak terhadap variabel dependen digunakan pengujian hipotesis. Berikut cara uji hipotesis ini dilakukan:

3.9.1 Uji t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui secara parsial hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menentukan apakah setiap variabel independen sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku akuntansi, sehingga nilainya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan. H_0 diterima jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05. Demikian pula H_0 ditolak jika signifikansi t kurang dari 0,05. Terdapat hubungan yang cukup besar antara variabel independen dan dependen jika H_0 ditolak Ghozali dalam Setiyadi (2018).

a. Gunakan t tabel dan t hitung untuk menguji hipotesis.

1. H_0 ditolak dan H_1 diperbolehkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh parsial yang besar terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya berpengaruh sedikit terhadap variabel dependen

b. Menentukan pentingnya hipotesis.

1. H_0 diterima jika angka signya kurang dari 0,05.

2. H_0 ditolak apabila angka signya lebih dari 0,05.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R square yang disesuaikan menggambarkan seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hal ini diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi (R^2), menurut Ghozali (2016:95), mengevaluasi hipotesis yang digunakan, khususnya:

1. Variabel independen hampir seluruhnya dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel terkait jika nilai R^2 mendekati 1.
2. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.